

**PEMERTAHANAN LINGKUNGAN DARI EKSPLOITASI KAPITALIS  
DI BUKIT BARISAN DALAM NOVEL SI ANAK PEMBERANI  
KARYA TERE LIYE  
(Environmental Protection from Capitalist Exploitation Along The Barisan  
Mountains in Tere Liye's Novel Si Anak Pemberani)**

**Elen Inderasari, Nur Endah Permatasari, & Arina Mana Sikana  
Tadris Bahasa Indonesia, FAB, IAIN Surakarta  
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura, Sukoharjo, Indonesia  
Pos-el: Inderasari85iain@gmail.com**

(Diterima: 15 Juni 2020; Direvisi: 5 Juli 2021; Disetujui: 4 November 2021)

*Abstract*

*Literary works have a profound impact on environmental literacy. Through the story of a novel entitled Si Anak Pemberani by Tere Liye, this study aims to determine the environmental preservation of community in the Barisan Mountains found in the novel. This study used a descriptive qualitative method about literary criticism approach. The data employed are text (documents) in the form of quotes, snippets, sentences, dialogues, and others contained in the novel objectively. Data collection techniques are carried out by reading and analyzing the phenomena related to environmental exploitation. Furthermore, the data are analyzed utilizing eco-criticism by reviewing the themes and messages to preserve nature through criticism of environmental damage contained in the novel. As a result, this study shows efforts to protect the environment among four principles of compassion and concern for nature. The four principles are (a) the rights of living things to be protected, (b) the rights of living things to be cared for, (c) the rights of living things not to be hurt, and (d) the obligation to protect and care for all living things.*

**Keywords:** *exploitation, ecocriticism, novel Si Anak Pemberani*

*Abstrak*

*Karya sastra memiliki andil kuat dalam literasi lingkungan. Melalui kisah dalam novel Si Anak Pemberani karya Tere Liye, penelitian ini bertujuan mengetahui pemertahanan lingkungan masyarakat di lembah Bukit Barisan dalam novel Si Anak Pemberani karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kritik sastra. Data yang digunakan adalah teks (dokumen) berupa kutipan, cuplikan, kalimat, dialog, dan lainnya yang terdapat dalam novel secara objektif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan menganalisis data fenomena di dalam cerita novel terkait eksploitasi lingkungan. Data kemudian dianalisis menggunakan ekokritik dengan tahapan mengkaji tema dan pesan upaya pemertahanan kelestarian alam melalui kritik terhadap kerusakan lingkungan yang terdapat dalam novel. Sebagai hasilnya, penelitian ini menunjukkan adanya upaya pemertahanan lingkungan dengan wujud empat prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. Keempat prinsip tersebut, yaitu (a) hak makhluk hidup untuk dilindungi, (b) hak makhluk untuk dipelihara, (c) hak makhluk hidup untuk tidak disakiti, dan (d) kewajiban perlindungan dan pemeliharaan terhadap semua makhluk hidup.*

**Kata-kata kunci:** *eksploitasi, ekokritik sastra, novel Si Anak Pemberani*

DOI: 10.26499/jk.v18i1.2560

**How to cite:** Inderasari, E., Permatasari, N. E., & Sikana, A. M. (2022). Pemertahanan lingkungan dari eksploitasi kapitalis di bukit barisan dalam novel Si Anak Pemberani karya Tere Liye. *Kandai*, 18(1), 112-125 (DOI: 10.26499/jk.v18i1.2560)

## PENDAHULUAN

Novel, dalam alur ceritanya, sering memunculkan kisah atau kehidupan nyata masyarakat. Seperti yang disampaikan Nurgiyantoro (2013), bahwasanya karya sastra novel itu mengandung sifat kemunculan realistik serta unsur psikologi yang begitu mendalam terkait sebuah objek. Pada dasarnya novel mengandung unsur-unsur pembangun yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2013). Novel *Si Anak Pemberani* berangkat dari dokumen-dokumen realitas yang ada di masyarakat Lembah Bukit Barisan Sumatra Barat. Pengalaman pribadi tentang lingkungan hidup yang dialami pengarang menjadi sumber utama ide dalam proses merangkai cerita pada novel *Si Anak Pemberani*. Novel ini memiliki daya tarik kuat bagi pembaca untuk mengikuti alur cerita perjuangan tokoh Eliana dalam mempertahankan keberlanjutan hidup lingkungan dari bahaya eksploitasi alam secara besar-besaran dari para kapitalis di wilayah tersebut.

Novel *Si Anak Pemberani* berkisah tentang perjuangan yang dilakukan masyarakat di kampung Lembah Bukit Barisan Sumatra dalam upaya melindungi dan mempertahankan seluruh kekayaan alam, serta upaya menjaga kelestarian lingkungan akibat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh penambangan yang tidak ramah lingkungan. Penambangan tersebut berdampak pada perusakan lingkungan hidup mereka. Tokoh utama yang dimunculkan cerita ini bernama Eliana, seorang gadis kecil yang memiliki rasa cinta dan bangga pada tanah kelahiran Lembah Bukit Barisan sebagai alam bumi pertiwinya. Tokoh Eliana dikisahkan selalu berupaya menjaga kelestarian alamnya supaya tidak dirusak oleh para penguasa yang kapitalis. Cerita *Si Anak Pemberani* mengandung banyak

nilai, salah satunya nilai kritik sosial lingkungan atau biasa disebut dengan ekokritik sastra. Adanya ekokritik sastra inilah yang akan menjadikan novel ini sebagai pelajaran bagi seluruh masyarakat untuk lebih mencintai dan menjaga lingkungan alam.

Ekokritisme adalah aliran baru dalam pemahaman sastra. Menurut Endraswara (2016a), ekokritik sastra mempertimbangkan karya sastra secara evaluatif berbasis ekologis. Selama ini banyak karya sastra novel dan puisi sebagai media dalam menyampaikan kondisi iklim, sosial, budaya, masa kepunahan lingkungan dan degradasi moral. Glotfely menyampaikan ekokritik sastra adalah perspektif kajian yang melalui pemikiran kritis dihubungkan dengan sastra, filsafat, sejarah, dan nilai moral yang dipengaruhi oleh lingkungannya (Endraswara, 2016a).

Kisah *Si Anak Pemberani* bisa dijadikan sebagai alat untuk menunjukkan upaya tentang rasa kepedulian pada lingkungan yang begitu tinggi. Berbagai kondisi eksploitasi alam tampak tersaji jelas dalam novel ini dengan penambangan pasir besar-besaran yang berdampak pada erosi lingkungan, penebangan hutan di berbagai wilayah di Sumatra, serta kerusakan lingkungan lainnya. Sebuah realitas yang nyata tentang eksploitasi lingkungan bahwa semakin banyak kapitalis berkuasa dalam upaya pemerolehan keuntungan sebanyak-banyaknya. Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang berhasrat untuk saling berinteraksi dan mencukupi kebutuhan hidup dengan sesamanya sebatas tidak berlebih (Masyhuda & Elen, 2020).

Urgensi penelitian ini untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai kerusakan lingkungan yang semakin meluas, sehingga perlu adanya upaya perlindungan, salah satunya melalui novel. Karena novel merupakan tiruan

kehidupan manusia bahkan novel dapat melampaui realitas yang terjadi dalam kehidupan manusia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perjuangan masyarakat Lembah Bukit Barisan dalam pemertahanan lingkungan dari eksploitasi kapitalis dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye.

Sebelumnya, Juanda (2018) melakukan penelitian yang bertujuan mengeksplorasi bentuk imaji penulis cerpen Indonesia bertema lingkungan serta menganalisis unsur ekokritik yang dituangkan penulis melalui cerpen koran Minggu Indonesia. Persamaan penelitian yang dilakukan Juanda dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai ekokritik sastra, tetapi memiliki objek kajian sastra yang berbeda. Selain itu, penelitian yang dilakukan Juanda hanya berfokus pada bagaimana bentuk imajinasi pengarang dalam menulis sebuah karya sastra yang bertema mengenai lingkungan alam dan bagaimana bentuk ekokritik sastra dalam objek kajiannya, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai bagaimana upaya dan bagaimana bentuk pemertahanan lingkungan dari eksploitasi.

Penelitian lain dilakukan oleh Mubarak (2017) dengan tujuan mendeskripsikan bentuk kepedulian Rendra terhadap lingkungan hidup strategis dalam naskah drama “Kisah Perjuangan Suku Naga” (1975) karya Rendra. Persamaan penelitian yang dilakukan Juanda dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai ekokritik sastra, tetapi memiliki objek kajian sastra yang berbeda. Selain itu, penelitian Mubarak hanya fokus pada bagaimana bentuk ekokritik dalam objek kajiannya, sedangkan penelitian ini akan membahas bagaimana upaya dan bagaimana bentuk pemertahanan lingkungan dari eksploitasi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian di atas, penelitian mengenai upaya pemertahanan lingkungan dari eksploitasi kapitalis dalam sebuah novel karya Tere Liye yang dikaji berdasarkan kajian ekokritik sastra masih jarang dilakukan. Penelitian-penelitian yang sebelumnya memfokuskan penelitiannya hanya pada bagaimana penulis dari objek penelitiannya membahas mengenai karya yang bertemakan lingkungan dan hanya pada bagaimana bentuk dari ekokritik sastra, tidak sampai pada bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mempertahankan lingkungan alam. Pada penelitian ini diberikan pula mengenai upaya mempertahankan keseimbangan ekologi.

## LANDASAN TEORI

Ekokritik sastra merupakan aliran terbaru di Indonesia dalam pemahaman sastra. Istilah *ecocriticism* merupakan asal kata dari bahasa Inggris yaitu bentuk kata *ecology* dan *criticism*. Kajian ekologi mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan yang dikaitkan dengan ilmu kemanusiaan dan ilmu alam (Sudikan, 2016). Roucek dan Warren menjelaskan kajian sastra sosiologi bagian ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia antar manusia dengan kelompok (Khoiriyah, 2014). Ekokritik sastra turunan dari ilmu sosiologi sastra yang fokusnya pada bidang ekologi, yakni lingkungan. Fokus ekokritik sastra adalah mengeksplorasi cara hubungan manusia dan lingkungan dalam segala bidang sebagai hasil budaya (Greg Garrard, 2004). Ekokritik sastra diharapkan mampu memberikan rasa kepedulian yang besar tidak hanya sebagai alat mengkritik sastra, tetapi mampu menjadikan pencipta sastra dan lingkungan seimbang untuk

membentangkan daya pikirnya (Darman, 2017).

Ekokritik sastra tidak terlepas dari ekologi sastra. Ekologi sastra sendiri merupakan suatu ilmu yang mempelajari secara detail dan mendalam mengenai suatu ikatan antara lingkungan dengan sastra (Asyifa' & Putri, 2018). Belajar mengevaluasi cara pemikiran ekologi sastra maka hadirilah ekokritik, yakni kemampuan mengkritik wacana dan menyelidiki dan membedah ruang lingkup sastra. Garrard menyampaikan ada dua pola pemahaman yang perlu dicermati dalam ekokritik sastra, yakni penelitian ekokritik yang berkaitan dengan lingkungan dan dasar terpenting yang dipelajari lewat sastra, serta upaya penyelamatan bumi (Endraswara, 2016a).

Beberapa kriteria ekokritik sastra, yaitu (1) kehadiran lingkungan yang menunjukkan adanya keterlibatan antara manusia dengan alam; (2) kepentingan manusia bukan hal yang paling benar/sah (*legitimate*); (3) tanggung jawab manusia terhadap lingkungan merupakan bagian yang paling utama; dan (4) pengertian lingkungan merupakan sebuah proses bukan pengertian yang sepenuhnya (Buell, 1995).

Supriatna berpendapat bahwa kearifan lokal lingkungan dalam sebuah sastra merupakan bagian wujud perilaku masyarakat lokal yang berhubungan dengan lingkungan tempat mereka hidup (Sudikan, 2016). Kearifan lingkungan merupakan kata kunci pembentuk keseimbangan hidup.

Perjuangan pemertahanan kelestarian lingkungan terwujud dalam beberapa prinsip moral, yaitu menghormati dan memedulikan alam (*respect for nature*), rasa tanggung jawab terhadap alam (*moral responsibility for nature*), rasa solidaritas kosmis (*cosmic solidarity*), prinsip cinta kasih dan peduli terhadap alam (*caring for nature*), dan prinsip tidak menimbulkan kerugian pada

alam (*no harm*). Sikap hormat pada alam memberikan pandangan bahwa manusia berkewajiban untuk menghormati alam. Sikap ini berkaitan dengan adanya kesadaran bahwa manusia merupakan bagian alam (Keraf, 2010). Dalam sudut pandang etika lingkungan, pemberian hormat pada alam sebagai bagian dari ekologi dari adanya kesadaran manusia mengenai nilai yang terkandung dalam alam. Alam mempunyai nilai yang diyakini memiliki hak untuk dihormati. Sikap menghormati alam diwujudkan dalam rasa mampu untuk memandang penting alam, sadar akan kebermanfaatannya alam terhadap manusia, sadar akan keberhakan alam untuk dihormati, sadar akan kualitas alam, dan memberikan penghargaan pada alam untuk hadir, hidup, tumbuh, dan berkembang sesuai tujuannya.

Prinsip tanggung jawab manusia pada alam karena secara ontologis manusia tidak dapat terpisahkan dengan alam. Rasa tanggung jawab pada manusia tidak hanya bersifat sendiri namun juga kelompok. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai keadaan ketika seseorang berkewajiban untuk menanggung segala sesuatu, dan takut apabila melanggar aturan yang sudah ditetapkan (Ulya & Wardani, 2020). Prinsip tanggung jawab moral tersebut menuntut rasa tanggung jawab manusia mengambil upaya peran, ikhtiar, cita-cita, dan langkah realita untuk melindungi dan menjaga alam seisinya. Manusia berkewajiban moral dan bertanggung jawab pada alam, karena hal tersebut setidaknya manusia tak merugikan ataupun merusak alam.

Menumbuhkan sikap solidaritas dan tanggung jawab pada keadaan alam dan makhluk hidup lain itu sangat diperlukan. Misalnya, ikut merasakan yang dirasakan hewan sehingga menimbulkan kesadaran untuk memberikan perlindungan. Sikap

solidaritas pada alam dapat diwujudkan dalam (1) mengakui adanya kesamaan kedudukan dengan alam dan sesama makhluk hidup lain; (2) peka terhadap apa yang dirasa oleh alam; (3) usaha menolong dan melindungi alam dari tangan manusia yang akan mencemari maupun merusaknya; dan (4) usaha mempersatukan manusia dengan keanekaragaman alam.

Prinsip cinta kasih dan peduli terhadap alam berdasarkan pada (1) sadar bahwa makhluk hidup berhak untuk diberikan perlindungan, (2) makhluk hidup memiliki hak untuk dirawat dengan penuh kasih dan sayang, (3) makhluk hidup berhak untuk tak tersakiti oleh makhluk lainnya, dan (4) melindungi dan memelihara alam tanpa mengharapkan balasan pada makhluk lain (Keraf, 2010).

Keraf (2010) menjelaskan bahwa sikap tidak mengusik makhluk hidup lain merupakan wujud dari adanya nilai tenggang rasa manusia. Sikap untuk tidak mengusik alam yaitu (1) sadar untuk tidak memberikan kerugian pada alam, (2) kesanggupan untuk tidak memberikan ancaman atas keberadaan makhluk hidup, (3) berkewajiban untuk tidak memberikan kerugian alam sesuai aturan, serta (3) memberikan kebebasan alam untuk tumbuh dan berkembang.

Penelitian ini menggunakan teori Keraf (2010) untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teori tersebut dipandang sangat cocok digunakan untuk membedah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan adanya empat prinsip kasih sayang yang harus dilakukan dalam mewujudkan dan menanamkan diri untuk membentengi lingkungan alam dari eksploitasi kapitalis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif

dipilih dan dilakukan untuk mendapatkan berita mengenai suatu kondisi atau gejala pada saat berlangsungnya penelitian (Lexy, 2012). Metode kualitatif deskriptif dilakukan dengan menyajikan dan mengolah data secara objektif sesuai data dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye, dengan menganalisis data yang diperoleh dengan melalui pendekatan ekokritik sastra. Sastra dianalisis dari sudut pandang lingkungan, khususnya upaya masyarakat dalam mempertahankan lingkungan alam (Endraswara, 2016b). Sumber data dalam penelitian ini berupa teks novel berjudul *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Data penelitian dapat berupa cuplikan, dialog, kalimat, kutipan dan lainnya yang ada di dalam novel berkaitan nilai ekokritis sastra. Teknik pengumpulan data penelitian, yaitu dengan membaca berulang-ulang dan menganalisis data fenomena yang ada di dalam cerita novel terkait eksploitasi lingkungan serta pemertahanan lingkungan. Teknik analisis data menggunakan analisis ekokritik sastra (Mahayana, 2015), dengan tahapan pengumpulan data dengan teknik membaca, menandai dan memilih data yang telah terkumpul sesuai dengan teori, penyajian data akhir, pendeskripsian, penginterpretasian, dan evaluasi. Tahapan ini sesuai dengan pendapat Creswell (2015), yakni bahwa teknik analisis data mencakup adanya aktivitas mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data.

## PEMBAHASAN

Nilai kritik terhadap kerusakan alam ini dikaji dengan pendekatan ekokritik menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam cerita novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Adanya kritik lingkungan atau ekokritik alam memiliki manfaat luas bagi pembaca

tentang karya sastra, seperti novel, berperan serta dalam menjaga keindahan serta keasrian alam. Melalui novel *Si Anak Pemberani*, pembaca dapat belajar tentang kehidupan hayati yang ditampilkan di dalam cerita novel sehingga termotivasi menjaga lingkungan agar terhindar dari kepunahan akibat kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh para penambangan liar. Cerita dalam novel belajar pada kehidupan alam dan kehidupan manusia agar dapat hidup berdampingan dengan damai serta kehidupan yang akan saling menguntungkan satu sama lainnya.

### Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam Sekitar

Setelah dibaca dan dikaji, *Si Anak Pemberani*, novel karya Tere Liye, di dalamnya terdapat upaya pemertahanan lingkungan sebagai wujud kritik keras pada kerusakan alam. Menurut Keraf (2010) terdapat empat prinsip wujud rasa kasih sayang dan bukti kepedulian terhadap alam, yakni (a) setiap makhluk hidup mempunyai hak untuk terlindungi serta rasa nyaman, (b) makhluk hidup mempunyai hak untuk dipelihara dan berkembangbiak, (c) makhluk hidup mempunyai hak untuk tidak disakiti, dan (d) bentuk perlindungan serta pemeliharaan kepada semua makhluk hidup wajib dilakukan tanpa mengharapkan balasan. Berdasarkan pijakan teori Keraf, setiap jenis prinsip wujud kasih sayang dan kepedulian terhadap alam ditemukan dalam novel *Si Anak Pemberani*. Data berkecenderungan memiliki muatan kritik terhadap lingkungan, dapat dilihat pada tampilan data dalam tabel di bawah ini, dan dapat dipaparkan dalam beberapa kutipan sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Data Pemertahanan Lingkungan**  
**Prinsip Kasih Sayang**  
**dan Kepedulian Terhadap Alam Sekitar**

Prinsip Kasih Sayang dan wujud Kepedulian terhadap Alam	Jumlah Data	Letak Data
Hak Perlindungan Makhluk Hidup	10 data	Halaman 93, 151, 184, 257-258, 323, 325-326, 382-383, 383-384, 418, dan 420.
Hak Pemeliharaan Mahkluk Hidup	2 data	Halaman 93-94 dan 343.
Hak untuk tidak di sakiti	3 data	Halaman 250, 390, dan 414.
Perlindungan dan pemeliharaan dengan Ikhlas	5 data	Halaman 93-94, 153, 171, 383-384, dan 418.

Kemunculan bentuk prinsip kasih sayang dan rasa kepedulian terhadap alam pada novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 20 data temuan tersebar di empat jenis prinsip milik Keraf. Beberapa data tersebut sebagai bukti bahwa cerita dalam novel *Si Anak Pemberani* mengandung nilai-nilai pemertahanan kepedulian lingkungan dari eksploitasi yang dilakukan oleh para investor tambang yang mulai tidak ada rasa kepedulian dan kelestarian terhadap lingkungan. Data-data tersebut mencakup mengenai wujud pemertahanan dan perlindungan terhadap lingkungan alam, sungai, hutan, ladang, dan tumbuhan. Pada dasar hasil temuan data tentang prinsip kasih sayang dan kepedulian lingkungan, jelas tampak bahwa pada dasarnya makhluk hidup punya hak individu untuk dilindungi, untuk dipelihara, tidak untuk disakiti dan untuk saling menyayangi.

## Makhluk Hidup Memiliki Hak Untuk Dilindungi

Upaya pemertahanan pelestarian lingkungan dalam prinsip wujud kasih sayang dan kepedulian tercermin dalam wujud makhluk hidup yang memiliki hak untuk dilindungi. Hak untuk dilindungi pada makhluk hidup paling banyak ditemukan di *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye, yaitu sebanyak 10 data temuan. Data-data tersebut mencakup hak perlindungan terhadap lingkungan alam, hutan, sungai, dan tumbuhan sebagai wujud pemertahanan lingkungan.

### Data 1

“..... maka pengetahuan yang dimiliki itu tidak berhenti hanya tahu saja. Sia-sia Bapak mengajar kalau hanya berhenti di situ. Pengetahuan itu seharusnya memberikan pencerahan, *pemahaman* bahwa kita harus menjaga kehidupan.” ..... (Liye, 2018, hlm. 93)

Data 1 berupa dialog yang dilakukan guru kepada muridnya. Tampak adanya perjuangan pemertahanan kelestarian lingkungan terwujud dalam beberapa prinsip moral yang di sampaikan Keraf (2010), yakni bahwa makhluk hidup memiliki hak untuk dilindungi. Prinsip ini digambarkan melalui tokoh seorang guru bernama Pak Bin yang memberikan nasihat kepada para muridnya, yaitu bahwa untuk menjadi orang yang sukses tidak cukup sekadar tahu pengetahuan, tetapi juga harus mampu memberikan pemahaman. Nasihat tersebut diberikan Pak Bin sebagai sindiran terkait kerusakan kampung yang terus menerus tengah menghadapi tambang pasir yang semakin meresahkan warga kampung. Nasihat tersebut dimaksudkan supaya murid memahami bahwa adanya hak alam untuk dilindungi dan dijaga kelestariannya demi keberlanjutan bagi generasi selanjutnya.

Ulah para investor tambang yang merusak alam demi kepentingan dan kekayaan pribadi sebagai contoh perbuatan yang melanggar aturan undang-undang tentang pelestarian alam. Pengetahuan dalam kepedulian dan pemertahanan lingkungan harus disampaikan sejak dini untuk membentuk karakter generasi muda untuk selalu menjaga lingkungan alam termasuk juga menjaga sungai dan ekosistemnya.

### Data 2

“..... Esok lusa di tanah ini akan lebih banyak lagi orang kota rakus yang berdatangan. Maka ketika itu terjadi, camkan kalimatku ini, *jika kalian tidak bisa ikut dalam golongan yang memperbaiki, maka setidaknya, janganlah kalian ikut golongan yang merusak. Jika kalian tidak bisa mampu berdiri di depan menyerukan kebaikan, maka berdirilah di belakang. Dukung orang-orang yang mengajak pada kebaikan dengan segala keterbatasan. Itu lebih baik.*” (Liye, 2018, hlm. 184)

Selaras dengan data 1, data 2 juga menunjukkan sebuah nasihat. Kali ini nasihat diberikan oleh Nek Kiba, seorang guru ngaji, kepada santri-santrinya. Nasihat Nek Kiba tersebut juga memberikan pengetahuan pada santri-santri yang mengaji untuk selalu menjaga alam. Nasihat yang disampaikan untuk tidak mengikuti orang-orang yang mungkar dan serakah, rakus dalam merusak alam. Pada pernyataan Nek Niba sebagai bentuk kritik bahwa keserakahan, kerakusan yang dilakukan pada penambang pasir masuk dalam golongan orang-orang tidak soleh. Tokoh Nek Niba sebagai guru ngaji memberikan pengetahuan untuk jangan merusak alam, bahwa alam dan seisinya punya hak untuk dirawat dan dijaga seperti yang telah

tertuang dalam Al Quran dan wajib diamalkan.

### Data 3

“..... tadi kelompok Anton membawa dua anggrek hutan. Sekarang giliran kalian menemukan pakis langka. .... Eli, Damdas, Hima, pakis yang kalian kumpulkan ini termasuk dalam daftar tumbuhan langka dunia. Disebut dengan nama ‘pakis ekor monyet’. Zaman dulu, hanya keluarga kerajaan dan orang-orang kaya yang boleh memeliharanya. Mahal dan langka sekali. Ternyata tumbuh liar di hutan kita.” (Liye, 2018, hlm. 325-326)

Data 3 menunjukkan kesadaran murid sekolah kampung Lembah Bukit Barisan dalam menemukan keberadaan tumbuhan langka. Ketakjuban mereka ketika mengetahui bahwa di hutan sekitar mereka tumbuh tumbuhan langka yang dilindungi dunia. Kegiatan itu dimulai ketika mereka mencari tumbuhan yakni anggrek hutan dan pakis ekor monyet yang dijadikan sebagai bahan herbarium untuk kegiatan pameran antarsekolah dalam provinsi nantinya dan akhirnya mengambil tumbuhan langka tersebut sesuai keperluan mereka. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan Lembah Bukit Barisan dengan hutannya yang luas melindungi tumbuhan langka tersebut sebagai habitat untuk hidup. Upaya pelestarian ini sebagai wujud nyata bahwa tumbuhan langka itu dilindungi oleh pemerintah untuk kelestarian agar tidak punah.

### Data 4

“..... Eli akan menjadi pengacara yang jujur. Pengacara pemberani yang tidak takut pada apa pun. Membela hutan-hutan kita. ....” (Liye, 2018, hlm. 382-383)

Data 4 menunjukkan bahwa tokoh utama Eliana yang mempunyai cita-cita demi menjaga alam tidak terkecuali hutan. Cita-cita tersebut muncul saat Eliana tidak rela melihat realita banyak alam yang mengalami kerusakan yang ditimbulkan oleh ulah keserakahan manusia. Banyaknya kerusakan alam tersebut membuat hati Eliana tergerak untuk menjadi seorang pengacara terdepan yang selalu siap membela keadilan dan kebenaran demi menjaga keutuhan keadaan alam sebagai upaya untuk membela hak-hak perlindungan tanah, air, dan udara sesuai dengan UU bahwa semuanya dilindungi oleh negara.

Dari upaya pemertahanan lingkungan data 1, 2, 3, dan 4 menunjukkan bahwa prinsip kasih sayang untuk selalu melindungi alam ditemukan di dalam novel *Si Anak Pemberani*. Keempat contoh analisis data tersebut nampak seluruh masyarakat kampung di Lembah Bukit Barisan memiliki sikap kepedulian yang tinggi untuk selalu menjaga dan melindungi lingkungan alam sungai, hutan, dan tumbuhan dari para perusak lingkungan yang serakah terhadap kekayaan alam demi sebuah kepentingan dan keuntungan mereka sendiri tanpa melihat akibat yang akan timbul. Semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi seperti tumbuhan, hutan, hewan dan ekosistem yang ada. Keberlanjutan kehidupan mereka akan dijamin oleh Negara yang sudah diatur dalam undang-undang dan tidak terlepas dari kepedulian masyarakat sekitar untuk bersama-sama saling mengingatkan menjaga dan melestarikan lingkungan untuk warisan generasi anak-cucu. Sikap menjaga dan melindungi alam ini dilakukan masyarakat kampung Lembah Bukit Barisan dari adanya tambang pasir yang beroperasi di kampungnya. Semenjak adanya tambang pasir, masyarakat kampung menjadi semakin



kompak untuk selalu menjaga alam, mengerahkan segala cara untuk melindungi alam, nasihat-nasihat untuk selalu melindungi alam juga banyak disampaikan di dalam pesan novel.

### **Makhluk Hidup Memiliki Hak Untuk Dipelihara**

Upaya pemertahanan pelestarian lingkungan dalam prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam bahwa seluruh makhluk hidup mempunyai hak untuk dipelihara ditemukan sebanyak 2 data dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Data-data tersebut mencakup pemeliharaan lingkungan alam, hutan, sungai, dan tumbuhan. Data tersebut yaitu sebagai berikut.

#### **Data 5**

“..... Kalian pasti pernah mendengar kebijakan tertua ini: ‘Jangan pernah mengambil semua rebung tanpa menyisakan tunasnya untuk tumbuh lagi. Jangan pernah menebar racun atau menjulurkan kawat setrum di sungai yang akan membuat telur dan ikan-ikan kecil juga mati.

Padahal, esok lusa dari merekalah sungai akan terus dipenuhi ikan-ikan. Jangan pernah menebas umbut rotan semuanya. Kita selalu berusaha untuk terus menjaga keseimbangan. Jangan pernah melewati batas, atau hutan tidak lagi bersahabat.” (Liye, 2018, hlm. 93-94)

Data 5 menunjukkan jika seluruh makhluk hidup ada hak untuk dipelihara, tidak terkecuali tumbuhan dan hewan. Seperti dalam dialog di sampaikan tokoh Pak Bin selaku guru dalam menyampaikan pesan nasihat pada murid-muridnya, menyampaikan sebuah pepatah “Jangan pernah berniat mengambil semua rebung tanpa menyisakan sama sekali tunasnya untuk

bisa tumbuh lagi”. Pepatah itu berlaku bagi tumbuhan dan hewan yang memiliki hak untuk dipelihara regenerasi dalam berkembang biak. Ekokritik begitu nampak disampaikan di dalam novel bahwa selama ini saat pengambilan ikan, banyak orang yang tidak bertanggung jawab menggunakan racun atau kawat setrum sehingga semua induk sampai bibit-bibit ikan mati semua, dan berefek ekosistemnya punah. Begitu pula terjadi pada peristiwa penebangan hutan dan pembakaran hutan dengan tujuan membuka lahan baru dengan alasan pertambangan atau perkebunan, sebagai bentuk contoh yang disajikan dalam cerita novel wujud kurangnya kesadaran manusia dalam memberi hak makhluk hidup untuk dipelihara.

Melalui pesan tersebut akan memberikan pelajaran dan pengetahuan kepada generasi penerusnya untuk selalu memelihara lingkungan dalam upaya pemertahanan alam dari perilaku eksploitasi. Kita diperbolehkan memanfaatkan kekayaan yang dimiliki oleh alam, namun jangan sampai kita memanfaatkan dengan berlebihan atau memanfaatkan kekayaan alam hingga habis tanpa menyisakan sedikitpun bibit kekayaan alam untuk dapat berkembang biak. Pepatah tersebut disampaikan oleh Pak Bin kepada para muridnya, dengan tujuan supaya murid-muridnya juga dapat memelihara dan melestarikan lingkungan alam.

#### **Data 6**

“Museum biologi sesungguhnya adalah hutan kita, Eli. ....” (Liye, 2018, hlm. 343)

Data 6 merupakan kalimat yang di sampaikan oleh Paman Unus kepada Eliana, ketika memberitahukan kekayaan alam yang dimiliki oleh hutan kampung mereka. Kalimat Paman Unus tersebut memberikan pengetahuan bahwa hutan merupakan sebuah museum biologi

terlengkap di dunia dan itu salah satunya ada di hutan Lembah Bukit Barisan. Perlindungan dan pemeliharaan hutan perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan paru-paru dunia. Melalui hutan tumbuhan alam dan hewan dapat berkembangbiak, tempat mereka hidup dan beregenerasi dengan baik.

Dari data 5 dan data 6 menunjukkan bahwa adanya ekokritik terkait kerusakan pada tumbuhan dan hewan yang terus menerus karena keserakahan manusia, prinsip kasih sayang untuk selalu memelihara alam ditemukan di dalam novel *Si Anak Pemberani*. Kedua data tersebut menunjukkan bahwa tokoh-tokoh di dalam novel, yaitu beberapa masyarakat kampung Lembah Bukit Barisan memberikan pengetahuan untuk selalu memelihara lingkungan alam. Pengetahuan untuk memanfaatkan kekayaan alam dengan seperlunya dan sewajarnya, sehingga keadaan lingkungan alam tetap terpelihara dengan baik dan tidak akan mengalami adanya kepunahan. Sebaliknya dengan sikap penambang pasir bahwa keserakahan pada lingkungan tanpak pada pengerukan pasir yang mengakibatkan kerusakan lapisan tanah dan air, serta banyak pembakaran hutan dan pengambilan ikan berlebih menunjukkan keserakahan tanpa memikirkan ekosistem setelahnya. Dari analisis dua data diatas menunjukkan bahwa setiap makhluk hidup yang ada di jagad alam butuh untuk dilindungi dan dijaga, jangan sampai merusak apalagi melenyapkan kekayaan alam hingga mengalami kepunahan, karena makhluk hidup mempunyai hak untuk dipelihara demi regenerasi mendatang buat warisan anak-cucu.

### **Makhluk Hidup Memiliki Hak Untuk Tidak Disakiti**

Upaya pemertahanan pelestarian lingkungan dalam prinsip rasa kasih sayang dan wujud kepedulian kepada alam semesta bahwa setiap makhluk hidup mempunyai hak untuk tidak disakiti ditemukan sebanyak 3 data di dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Data-data tersebut mencakup lingkungan alam, hutan, sungai, tumbuhan dan lainnya untuk tidak disakiti. Beberapa data tersebut yaitu sebagai berikut.

#### **Data 7**

..... “Dan soal truk-truk, percayalah pada Paman. Ada suatu masa di antara masa-masa. Ada suatu musim di antara musim-musim. Ada saatnya ketika alam memberikan perlawanan sendiri. Saat hutan, sungai, lembah, membalas sendiri para perusaknya.” (Liye, 2018, hlm. 250)

Data 7 merupakan kalimat yang disampaikan oleh Paman Unus pada Eliana, ketika Eli sudah merasa kecewa pada dirinya sendiri yang tidak dapat menemani dan melindungi temannya bernama Marhotap melakukan perlawanan pada tambang pasir sendirian, dan berakhir menghilang tanpa jejak. Adanya upaya makhluk hidup memiliki hak untuk dirawat dengan penuh kasih dan sayang, dan makhluk hidup berhak untuk tak tersakiti oleh makhluk lainnya disampaikan oleh (Keraf, 2010). Terdapat dialog data 7 bahwa tokoh Marhotap dalam usaha melindungi lingkungan dilakukan dengan perlawanan sebagai wujud kekesalan dia melihat semakin rakusnya para penambang pasir dalam merusak lingkungan. Pada penggalan kalimat data 7 tersebut menunjukkan bahwa lingkungan alam tidak patut untuk disakiti. Apabila alam sudah disakiti oleh manusia, pasti ada

masanya alam akan membalas perlakuan yang diterima tersebut. Alam akan memberontak dan memberikan perlawanan, membalas dengan kejadian-kejadian yang sangat merugikan bagi kehidupan manusia, seperti banjir, longsor, kekeringan, tsunami, dan lain sebagainya. Sebaliknya jika manusia bisa menjaga dan merawat alam dengan baik, alam akan memberikan hasil bumi yang terbaik pula untuk kelangsungan hidup manusia, semua saling simbiosis mutualistem bersinergi dalam menjaga bumi.

#### Data 8

..... “Aku berkepentingan,” Paman Unus menjawab santai. “Dua ladang jagung dekat tambang pasir seminggu terakhir sudah menjadi milikku. Jadi, meskipun aku bukan penduduk kampung, boleh jadi jagung-jagung di ladangku lupa berbuah karena lebih asyik menonton truk-truk dan alat berat kalian. Boleh jadi jagung-jagungku stres kurang tidur mendengar genset kalian sepanjang malam.” (Liye, 2018, hlm. 390)

Data 8 merupakan sikap Paman Unus ketika ladang jagungnya ikut merasakan dampak akibat adanya tambang pasir yang beroperasi di dalam kampung Lembah bukit Barisan. Upaya tokoh Paman Unus dalam menjaga ladang jagungnya dari pertambangan pasir yang tengah beroperasi di kampung. Pertambangan pasir yang membuat lingkungan alam terganggu dan cenderung menimbulkan kerusakan alam yang sangat merugikan bagi kehidupan. Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Paman Unus terdapat pesan bahwa tumbuhan butuh kenyamanan untuk berbunga dan menghasilkan buah berkualitas yang bisa dinikmati oleh manusia, dengan adanya truk-truk pertambangan yang berlalu lalang

diantara ladang-ladang jagung menyebabkan kualitas tanah pun mulai rusak dan jagung enggan berbuah karena lingkungan mulai mengering. Tokoh Paman Unus di dalam novel memiliki sikap untuk selalu menjaga lingkungan alamnya supaya alam tidak tersakiti.

Dari data 7 dan data 8 menunjukkan bahwa prinsip kasih sayang untuk tidak menyakiti alam ditemukan di dalam novel *Si Anak Pemberani*. Kedua data tersebut menunjukkan bahwa alam juga berhak untuk disayangi, dengan kasih sayang yang dicurahkan manusia kepada lingkungan, maka alam akan menggantinya dengan nilai lebih misal segala macam kualitas hasil memuaskan, iklim dan cuaca berjalan normal, tidak ada musibah atau bencana alam yang melanda. Dengan prinsip kasih sayang untuk tidak menyakiti alam, memberikan pelajaran berharga bagi manusia bahwa hidup perlu bersandingan selaras dengan alam, alam juga perlu mendapatkan perlakuan yang sama seperti halnya dengan manusia. Alam juga dapat membalas dan melawan para perusak mereka sama halnya dengan manusia yang dapat membalas orang yang menjahatinya. Alam melakukan balasan-balasan untuk memberikan peringatan kepada para perusak supaya tidak lagi menyakiti alam. Sehingga alam dan manusia dapat hidup berdampingan dengan baik dan tentunya akan selalu dapat saling menguntungkan satu sama lainnya.

#### **Perlindungan dan Pemeliharaan pada Semua Makhluk Hidup Dilakukan Tanpa Mengharapkan Balasan**

Upaya pemertahanan pelestarian lingkungan dalam prinsip rasa kasih sayang dan wujud kepedulian terhadap alam bahwa perlindungan dan pemeliharaan terhadap semua makhluk hidup dilakukan tanpa mengharapkan

sebuah balasan ditemukan sebanyak 5 data *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Perlindungan dan pemeliharaan alam tersebut ditujukan kepada lingkungan alam sungai, hutan, dan tumbuhan. Beberapa data tersebut yaitu sebagai berikut.

#### Data 9

..... Kami berusaha mengangguk. Menyerahkan dua puluh lembar kertas penolakan. “Semua penduduk kampung yang berusia delapan belas tahun ke atas sudah menandatangani, Mang.”

..... “Semangat kalian mengagumkan.” Mang Dullah tersenyum. “Kertas-kertas ini pasti berguna, setidaknya untuk menunjukkan kepada pejabat kabupaten bahwa kita semua kompak menolak tambang pasir di sungai kampung. Terima kasih, Empat... eh, kalian menyebut geng kalian apa?” “Buntal, Mang. Empat Buntal.” Damdas nyengir lagi. (Liye, 2018, hlm. 383-384)

Data 9 merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Empat Buntal (Eliana, Hima, Damdas, dan Anton) dalam upaya melindungi alam, terutama sungai. Empat Buntal meminta adanya suara dan gerakan penolakan warga kampung Lembah Bukit Barisan untuk mengusir pertambangan pasir di kampung mereka. Surat penolakan tersebut nantinya yang akan digunakan ketika rapat negosiasi ulang antara masyarakat kampung dengan pemilik tambang pasir atas pengoperasian tambang pasir di sungai kampung. Hal tersebut mereka lakukan karena semenjak adanya tambang pasir tersebut keadaan lingkungan alam menjadi rusak dan menghambat aktivitas masyarakat kampung. Upaya tindakan yang dilakukan Empat Buntal sebagai wujud

perlindungan dan pemeliharaan terhadap lingkungan dilakukan tanpa mengharapkan balasan. Sebuah rasa keihlasan dan cinta tanah air sebagai warga Negara terhadap kepedulian pada lingkungan.

#### Data 10

..... Bersama belasan organisasi perlawanan, seperti aktivis lingkungan hidup, forum advokasi internasional, kami bahu-membahu berupaya menggelar kampanye terbuka tentang pelestarian alam. Bumi hanya satu. Milik kita bersama, yang kita pinjam dari anak-cucu kita. (Liye, 2018: 418)

Data 10 merupakan berbagai upaya kegiatan yang diikuti oleh Eliana semenjak sukses menjadi seorang pengacara terdepan yang membela kebenaran dan keadilan. Membentuk wadah sebuah organisasi untuk melestarikan alam, supaya keadaan alam tetap terjaga dan tetap lestari yang dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan kehidupan, dan bermanfaat untuk manusia disekitarnya. Sebuah organisasi yang diciptakan oleh para pecinta alam untuk melindungi dan memelihara lingkungan alam dari keserakahan para perusak. Supaya alam tetap terjaga keutuhan, keindahan, serta keasriannya.

Dari data 9 dan data 10 menunjukkan adanya prinsip kasih sayang bahwa upaya perlindungan dan pemeliharaan bagi makhluk hidup terus dilakukan tanpa sama sekali mengharapkan balasan ditemukan di dalam novel *Si Anak Pemberani*. Kedua data tersebut menunjukkan bahwa banyak cara yang bisa baik secara individu maupun bersama dalam upaya untuk melindungi dan memelihara keadaan alam supaya tetap terjaga keindahan dan keasriannya. Salah satu cara yang dilakukan untuk melindungi dan

memelihara alam dari tangan-tangan para perusak disa dengan membuat organisasi-organisasi pecinta alam, aktivis yang konsen pada kerusakan alam. Kepedulian tokoh utama Eliana dalam mewujudkan cita-cita sebagai seorang pengacara hebat, berjuang dalam upaya membela kebenaran dan keadilan terhadap kerusakan lingkungan yang selama ini dilakukan oleh cukong-cukong penambang hutan dan kserakahan pemambang. Semakin meluasnya kerusakan lingkungan perlu adanya kepedulian dari masyarakat dan para aktivis untuk bersama-masa peduli dalam menjaga dan merawat kekayaan hayati agar tidak punah. Dengan keadaan alam yang terlindungi, alam akan terlihat semakin hijau, asri, adanya keseimbangan kehidupan alam dan kehidupan manusia bisa saling menguntungkan satu sama lainnya. Upaya pemertahaan kelestarian alam saling simbiosis mutualisme baik manusia sebagai penggunaanya dengan alam sebagai penyediannya. Manusia dapat memanfaatkan kekayaan alam untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari mereka, dan manusia dapat dimanfaatkan oleh alam untuk selalu melindungi, menjaga, dan memelihara kekayaan yang dimiliki oleh alam.

## PENUTUP

Berdasarkan data yang telah dianalisis dengan pendekatan ekokritik sastra maka dapat disimpulkan bahwa *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye terdapat nilai kritik sebagai upaya pemertahaan lingkungan dari eksploitasi kapitalis yang dilakukan oleh tokoh utamanya Eliana. Adapun pemertahaan ini memunculkan empat prinsip rasa kasih sayang dan bentuk kepedulian terhadap alam, yaitu (a) makhluk hidup memiliki hak untuk dilindungi. Hal tersebut ditunjukkan masyarakat kampung Lembah Bukit Barisan memiliki sikap kepedulian yang

tinggi untuk selalu menjaga dan melindungi lingkungan alam dari keserakahan manusia terhadap kekayaan alam demi sebuah kepentingan dan keuntungan pribadi. Bahwa pada dasarnya semua makhluk hidup mempunyai kesempatan sama hak dilindungi seperti tumbuhan, hutan, hewan dan ekosistem yang ada. (b) Semua makhluk hidup memiliki hak untuk dipelihara. Pada novel tersebut terdapat tokoh-tokoh, seperti masyarakat kampung Lembah Bukit Barisan memberikan pengetahuan untuk selalu memelihara lingkungan alam. Pengetahuan untuk memanfaatkan kekayaan alam dengan seperlunya dan sewajarnya, sehingga keadaan lingkungan alam tetap terpelihara dengan baik dan tidak akan mengalami adanya kepunahan. (c) Semua makhluk hidup memiliki hak untuk tidak disakiti. Artinya ada peran untuk tidak menyakiti alam, memberikan pelajaran berharga bagi manusia bahwa hidup perlu bersandingan selaras dengan alam. Alam juga perlu mendapatkan perlakuan yang sama seperti halnya dengan manusia. (d) Upaya perlindungan rasa dan pemeliharaan terhadap makhluk hidup dilakukan atas dasar tidak mengharap balasan. Banyak cara yang bisa baik dilakukan secara individu maupun bersama dalam upaya untuk melindungi dan memelihara keadaan alam supaya tetap terjaga keindahan dan keasriannya. Di dalam novel *Si Anak Pemberani* ini juga menunjukkan perlakuan masyarakat Lembah Bukit Barisan terhadap lingkungan alam disekitarnya. Masyarakat berusaha untuk selalu menjaga, melindungi, dan memelihara lingkungan alam dari mereka yang merusaknya tanpa mengharap balasan apapun dan dari siapapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyifa', N., & Putri, V. S. (2018). *Kajian ekologi sastra (ekokritik) dalam antologi puisi Merupa Tanah di Ujung Timur Jawa*. Seminar Nasional PS PBSI FKIP Universitas Jember.
- Buell, L. (1995). *The environmental imagination*. Cambridge: Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darman, F. (2017). Representasi manusia dan alam dalam Puisi Aku, Hutan Jati, dan Indonesia karya Yacinta Kurniasih. *Totobuang*, 5(2), 243–254.
- Endraswara, S. (2016a). *Ekokritik sastra, konsep, teori, dan terapan*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Endraswara, S. (2016b). *Metodologi penelitian Ekologi Sastra*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Juanda. (2018). Fenomena eksploitasi lingkungan dalam cerpen Koran Minggu Indonesia pendekatan ekokritik. *Jurnal AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 165–189.
- Keraf, S. A. (2010). *Etika lingkungan hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Khoiriyah. (2014). *Menggagas sosiologi pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Lexy, J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Liye, T. (2018). *Si Anak Pemberani*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Masyhuda, H. M., & Elen, I. (2020). Representasi akidah dan syariat Islam dalam Novel I Am Sarahza karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. *Alayasastra*, 16(1), 1–22.
- Mubarok, Z. (2017). Kajian ekokritik pada naskah drama Kisah Perjuangan Suku Naga karya Rendra. *Sasindo Unpam*, 5(2), 1–24. Diperoleh dari <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/849/708>
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sudikan, S. Y. (2016). *Ekologi sastra*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.
- Ulya, C., & Wardani, N. E. (2020). Nilai pendidikan antikorupsi dalam puisi Karya Ahmad Mustofa Bisri. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(2), 1–12.